

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saliva merupakan cairan sekresi dari eksokrin, yang mengandung 99% air dan 1% elektrolit (Almeida, 2008; Murthykumar, 2014). Sembilan puluh persen sekresi saliva dihasilkan oleh glandula saliva mayor yaitu parotis, submandibular, sublingual dan 10% dihasilkan oleh glandula saliva minor yang terdapat pada seluruh mukosa mulut (Brosky, 2007).

Saliva memiliki peran utama sebagai agen pelindung jaringan mulut dan gigi termasuk untuk remineralisasi, demineralisasi, mencegah masuknya mikroorganisme ke gigi dan jaringan lainya serta untuk buffer asam. Selain itu saliva juga berperan sebagai pelarut makanan dan pembersih rongga mulut (Brosky, 2007). Perubahan volume pada saliva (hiposalivasi) dapat menyebabkan keluhan mulut kering atau biasa disebut *xerostomia* (Balogh, 2011).

Xerostomia merupakan keluhan mulut kering yang bersifat subjektif (Pintor, 2016). Banyak faktor yang dapat menyebabkan *xerostomia* seperti kebiasaan minum-minuman alkohol, obat-obatan yang bersifat xerogenik, penyakit sistemik, radiasi leher kepala dan merokok (Rao, 2014). Rad ,(2010) melaporkan bahwa keluhan *xerostomia* lebih banyak dijumpai pada perokok daripada yang bukan perokok.

Merokok merupakan kebiasaan yang umum ditemukan pada masyarakat. Berbagai dampak dan bahaya merokok sudah banyak dipublikasikan, namun kebiasaan merokok dalam masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Berbagai upaya untuk menghentikan kebiasaan merokok telah dilakukan, diantaranya dengan *vaping*.

Seperti terdapat pada ayat al-quran surah al-baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan“. (QS. Al Baqarah: 195).

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisaa: 29).

Akhir-akhir ini gaya hidup masyarakat telah bergeser dari penggunaan rokok konvensional beralih ke vapor (Caponnetto, 2013). Popularitas vapor meningkat sejak diperkenalkan di Amerika Serikat pada tahun 2007 (McQuone, 1999). *Vaping* menjadi gaya hidup khususnya di kalangan anak muda yang ingin berhenti merokok. Adanya anggapan bahwa *vaping* sebagai langkah awal untuk mengurangi kecanduan rokok (McRobbie, 2014). *Vaping* dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional karena tidak mengandung produk-produk pembakaran yang berbahaya, seperti tar dan karbonmonoksida (Caponnetto 2013). Tidak adanya asap yang dikeluarkan, membuat penggunaannya merasa aman

dibanding menghisap rokok konvensional (Setyanti, 2014). Selain itu, vapor bisa diperoleh dengan harga yang lebih murah (Palazzolo, 2013). Sebenarnya anggapan tersebut tidak seluruhnya benar, beberapa bukti menyebutkan bahwa vaping belum terbukti aman (Setyanti, 2014).

Berbagai riset telah dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai vapor, akan tetapi masih terfokus pada kesehatan secara umum misal paru- paru, sedangkan penelitian yang berkaitan dengan dampak vapor terhadap rongga mulut masih sangat jarang. *Propylene glycol* dan *vegetable glycerin* merupakan kandungan utama pada vapor. Dampak-dampak dari bahan tersebut di dalam rongga mulut belum banyak di teliti. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat yaitu : Apakah vaping berpengaruh terhadap *xerostomia*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh vaping terhadap kondisi rongga mulut

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh vaping terhadap *xerostomia*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Kedokteran Gigi :

Menambah informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

2. Peneliti :

Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam membuat karya tulis ilmiah yang baik.

3. Masyarakat :

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh *vaping* terhadap rongga mulut.

E. Keaslian Penelitian

1. Terdapat penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya, yaitu “*association of xerostomia and assesment of salivary flow using modified schirmer test among smokers and healthy individuals: A Prelliminutesary study*“ yang dilakukan oleh Sujatha dyasanoor dan shweta channavir Saddu pada tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pengaruh rokok terhadap terjadinya xerostomia dan hiposalivasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah di penelitian ini tidak menggunakan rokok namun menggunakan vapor vapor karena vapor sebagai salah satu alternatif pengganti rokok

2. Terdapat penelitian sejenis pula yang dilakukan sebelumnya, yaitu "*Electronic cigarettes: human health effects*" yang dilakukan oleh Priscilla Callahan-Lyondan pada tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pengaruh vapor terhadap kesehatan tubuh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah di penelitian ini meneliti mengenai dampak vapor terhadap rongga muut khususnya xerostomia